

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruptur perineum menjadi penyebab perdarahan terbanyak nomor dua pada masa nifas. Persalinan pervaginam sering disertai dengan ruptur perineum. Beberapa kasus ruptur perineum akan menjadi lebih berat karena vagina mengalami laserasi dan perineum sering robek terutama pada primigravida. Saat perdarahan masa nifas akut, kejadian ruptur perineum yang diabaikan dapat menyebabkan kehilangan darah yang banyak secara perlahan lahan (Fitri & Simamora, 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Di Asia ruptur perineum mencapai sebesar 50% dari ruptur perineum di dunia. Di Indonesia , ibu yang mengalami ruptur perineum pada umur 25-30 tahun sebesar 24% sedangkan pada umur 32-39 tahun sebesar 62% (WHO, 2022).

Di indonesia kejadian ruptur perineum dialami oleh ibu 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2021 terdapat 57% kejadian ruptur perineum di indonesia (Profil Kesehatan Ibu dan Anak, 2023). Umumnya ruptur perineum terjadi digaris tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil daripada biasanya, kepala janin melewati pintu atas panggul dengan ukuran yang lebih besar daripada sirkumferensia subksipito bregmatika. Luka perineum dapat menimbulkan rasa nyeri yang dapat bertahan selama beberapa minggu setelah melahirkan (Amru, 2022).

Dengan penerapan pijat perineum, diharapkann dapat mengurangi robekan prineum, atau dapat mengurangi resiko episiotomi. Sehingga pijat perineum dapat memperbaiki Elastisitas dan Kelenturan Otot Perineum, Meningkatkan Sirkulasi Darah di Area Perineum, dan Meningkatkan Kualitas Pemulihan Pasca Persalinan.

Dampak dari ruptur perineum bisa menyebabkan terjadinya nyeri pada perineum yang dapat mempengaruhi kemampuan wanita untuk dapat

menimbulkan komplikasi seperti perdarahan postpartum. Trauma pada perineum juga menimbulkan rasa nyeri saat hubungan seksual. Selain itu, dapat terjadi infeksi pada luka jahitan dimana dapat berakibat munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir (Erlinda, 2022).

Di Provinsi Lampung ibu bersalin (80%) mengalami ruptur perineum. Kasus kematian ibu sebanyak 149, penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2022 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 24 kasus, hipertensi sebanyak 25 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah sebanyak 9 kasus, covid-19 sebanyak 2 kasus dan lain-lain sebanyak 33 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Ruptur perineum dapat terjadi karena adanya robekan spontan maupun episiotomi. Ruptur perineum yang dilakukan dengan episiotomi itu sendiri harus dilakukan atas indikasi antara lain : bayi besar, perineum kaku, persalinan yang kelainan letak, persalinan dengan menggunakan alat forceps maupun vacum (Amalia & Sembiring, 2022).

Salah satu cara mengurangi ruptur perineum adalah dengan cara melakukan pemijatan perineum untuk meningkatkan kesehatan, aliran darah dan elastis perineum (Ratuk, Nurhayani & Darsono, 2023). Pijat perineum merupakan salah satu tindakan pemijatan area perineum pada ibu hamil. Periode pemijatan dilakukan 2 minggu sebelum tafsiran persalinan. Hal ini dilakukan agar aliran darah pada area perineum meningkat dan menjadi elastis perineum sehingga mencegah terjadinya robekan dan tindakan episiotomi (Jamir & Tajudd, 2021). Pembukaan tanpa retensi saat persalinan disebabkan oleh melunaknya jaringan perineum yang telah rutin dilakukan pemijatan perineum sehingga mempermudah fase pengeluaran bayi (Fitri & Simanora, 2022).

Berdasarkan data hasil pra survei di PMB Marlina Turnip,SST.,M.Kes pada tahun 2025 didapatkan 84% ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan asuhan Pijat Perineum Dalam Mengurangi Ruptur Perineum Saat Persalinan Di Pmb Marlina Turnip,SST.,M.Kes”

B. Rumusan Masalah

Di Pmb Marlina Turnip,SST.,M.Kes sekitar 84% ibu yang mengalami ruptur perineum saat persalinan. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah pijat perineum.Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui Hubungan Edukasi Pijat Perineum Dalam Mengurangi Ruptur Perineum Saat Persalinan di Pmb MarlinaTurnip,SST.,M.Kes

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Edukasi Pijat Perineum Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Saat Persalinan Di Pmb Marlina, Turnip,SST.,M.Kes.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi kejadian ruptur perineum pada kelompok intervensi di Pmb Marlina Turnip.
- b. Untuk mengetahui distribusi kejadian ruptur perineum pada kelompok kontrol di Pmb Marlina Turni.
- c. Untuk mengetahui distribusi Hubungan edukasi pemijatan perineum yang mengalami ruptur perineum Di PMB Marlina Turnip.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam memahami dan menganalisa suatu masalah dalam hal ini yang berkaitan dengan Hubungan Edukasi Pijat Perineum dalam Mengurangi Ruptur Perineum Saat Persalinan di Pmb Marlina Turnip, SST.,M.Kes.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi ibu
 Penelitian ini dapat memberikan edukasi dan wawasan pada ibu mengenai Hubungan Edukasi Pijat Perineum dalam Mengurangi Ruptur Perineum Saat Persalinan.

b. Bagi peneliti berikutnya

Bagi peneliti berikutnya ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menggali pengetahuan, dan referensi dalam penelitian selanjutnya terkait Hubungan Edukasi Pijat Perineum dalam Mengurangi Ruptur Perineum Saat Persalinan.

c. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang Hubungan Edukasi pijat perineum dalam mengurangi ruptur perineum saat persalinan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara edukasi pijat perineum dengan kejadian ruptur perineum saat persalinan. Karena angka kejadian ruptur perineum di PMB Marlina Turnip tergolong tinggi (84%), dan pijat perineum diyakini dapat menjadi salah satu upaya preventif yang efektif untuk menurunkan risiko tersebut. Penelitian dilakukan di PMB Marlina Turnip, SST., M.Kes, yang berlokasi di Bandar Lampung, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret tahun 2025. Subjek penelitian adalah ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan dan persalinan di PMB Marlina Turnip. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui rekam medis, kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara edukasi pijat perineum dengan kejadian ruptur perineum.